

**KOMBINASI *PAPAYER*, MOTIF TRUNTUM, DAN  
MOTIF MEGA MENDUNG PADA BATIK TULIS  
KAIN PANJANG**

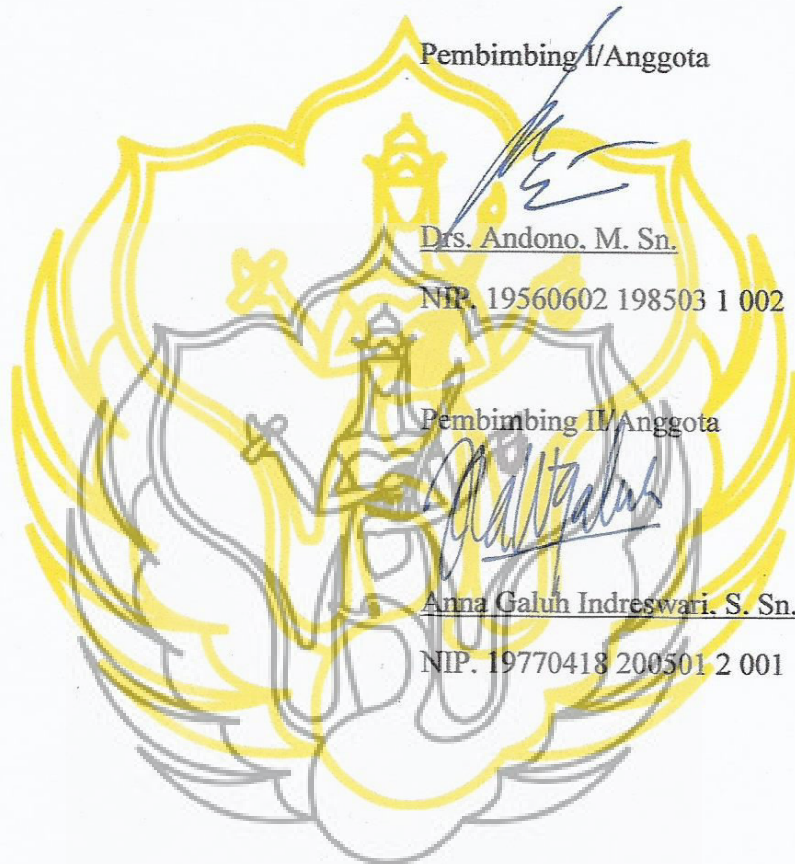


**NIM 1311753022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**KOMBINASI PAPAVER, MOTIF TRUNTUM, DAN MOTIF MEGA MENDUNG PADA BATIK TULIS KAIN PANJANG** diajukan oleh Anggar Wulandari, NIM 1311753022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada Tanggal 17 Januari 2018.



Pembimbing I/Anggota

Drs. Andono, M. Sn.

NIP. 19560602 198503 1 002

Pembimbing II/Anggota

Anna Galuh Indreswari, S. Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan /Ketua Program

Studi S-1 Kriya Seni/Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001

# KOMBINASI *PAPAYER*, MOTIF TRUNTUM, DAN MOTIF MEGA MENDUNG PADA BATIK TULIS KAIN PANJANG

Oleh: Anggar Wulandari

## INTISARI

*Papaver Somniferum L.* atau tanaman *Poppy* merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan zat *narkotika* secara alami dan merupakan simbol dari *Remembrance Sunday* di negara Inggris untuk menghormati pahlawan yang gugur dalam medan pertempuran pada perang dunia ke-2. Nilai visual dan simbolik dalam bunga ini adalah yang melatar belakangi penulis untuk menjadikan tumbuhan ini sebagai sumber inspirasi. Begitu juga dengan motif Truntum yang mempunyai nilai filosofi kuat sebagai simbol cinta yang tulus tanpa syarat. Sedangkan Motif Mega Mendung memiliki simbol perubahan menjadi lebih baik. Nilai visual dan simbolik dari bunga *Papaver*, motif Truntum, dan Mega Mendung ini adalah yang melatar belakangi penulis untuk menjadikannya sebagai sumber inspirasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode *Practice Based Research*. Sedangkan Metode pendekatan yang digunakan adalah Semiotika dan estetis. Proses pewujudan menggunakan teknik batik tulis *lorodan* dengan zat pewarnaan sintesis. Teknik pewarnaan meliputi teknik tutup-colet, usap, dan tutup-celup. Tahapan pewujudan karya dimulai dari proses pemolaan, proses *pencantingan*, proses pewarnaan, proses *nemboki*, proses *pelorodan*, dan *finishing*.

Pola pada karya batik kain panjang pada karya ini cukup mewakili apa yang ingin disampaikan penulis lewat karya batik. Karya kain panjang yang berjumlah 7 lembar kain dengan masing-masing ukuran 250x105cm ini selain berfungsi sebagai karya panel juga dapat digunakan sebagai busana lilit. Diharapkan dari karya penciptaan ini dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan tentang tumbuhan *Papaver*, motif Truntum, dan motif Mega Mendung serta dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya.

Kata kunci: *Papaver*, Truntum, Mega Mendung, Batik Tulis, Kain Panjang

## ABSTRACT

*Papaver Somniferum* L. or Poppy plant is one of the plants that produce a narcotic substance naturally, and the symbol of Remembrance Sunday in the United Kingdom to honor their heroes who died in the world war 2nd. Visual and symbolic value in these flowers which is inspiring the author to make the plant as a source of inspiration. So do the motive of *Truntum* that have a strong philosophy of value as a symbol of a genuine unconditional love. While the motive of the *Mega Mendung* have a symbols meaning of change into a better person. Visual and symbolic value of the *Papaver's* flower, *Truntum*, and *Mega Mendung* which is inspiring the author to make it as a source of inspiration.

The data collecting methods used are observation, literature study, and documentation. The method of creation used is the method of Practice Based Research. Meanwhile, the approach method used is semiotics, and aesthetics. The embodiment process using the *lorodan* batik traditional technique with synthetic dyes. Colouring techniques includes the lid-colette, swab, and lid-dye techniques. The embodiment process of this artwork begins from *pemolaan* process, *pencantingan* process, colouring or dyeing process, *nemboki* process, *pelorodan* process, and finishing.

The Patterns on this long fabric batik's artwork is quite to representative of what the author wants to convey through the batik's artwork. This work that amounts 7 pieces with each size of 250x105cm in addition to functioning as a panel art work, can also be used as a garment fashion. The expectation from the creation of this artwork can add experience, knowledge and insight about *Papaver* plant, *Truntum* motive, and *Mega Mendung* motive can be useful for all art lovers and all society in general.

Keys: *Papaver*, *Truntum*, *Mega Mendung*, *Batik Tulis*, *Kain Panjang*

### A. PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Penciptaan

Tumbuh-tumbuhan di alam ini sangat banyak dan beragam jenisnya. Tumbuhan merupakan salah satu organisme yang penting untuk menjaga ekosistem di alam ini. Tumbuhan juga bisa dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan manusia, salah satunya sebagai obat. Dalam dunia kedokteran, sangat erat kaitannya dengan farmasi atau pengobatan. Obat-obatan diperoleh dari hasil ekstraksi tumbuh-tumbuhan dan hewan. Hasil ekstraksi tersebut masih diolah sehingga menjadi obat yang bisa dipergunakan untuk menyembuhkan penyakit.

Salah satu tumbuhan yang bisa dimanfaatkan atau diolah adalah *Papaver Somniferum* atau yang olahannya dikenal dengan nama *Opium*. Bunga *Papaver* memiliki variasi warna yang beraneka ragam, yaitu putih, ungu, biru, merah, dan merah muda. Bunga ini bermahkota tipis dan mudah rontok, di dalamnya terdapat buah yang berbentuk

bulat menyerupai bola dengan mahkota kecil di atasnya. Daun tanaman ini berbentuk memanjang, bergerigi, dan bergelombang.

Bagian visual yang menarik dari bunga ini adalah bentuk bunga dan buah bermahkota kecil. Bentuk bunga tersebut seperti bunga tulip namun perbedaannya adalah pada mahkota dari bunga *Papaver Somniferum* lebih tipis dari pada bunga tulip. Bentuk mahkota dari bunga ini memiliki warna yang bergradasi dari pangkal hingga ujung. Bunga yang sudah tidak ada mahkotanya akan meninggalkan buah yang berbentuk bulat dan indah. Buah yang bulat tersebut memiliki biji di dalamnya. Pada buah ini terdapat mahkota bergerigi berwarna kuning melingkari puncak buah. Buah *Papaver* ini menghasilkan getah yang bisa dipanen dan dijadikan *morfin*. *Morfin* adalah obat sejenis *analgesik* untuk penghilang rasa sakit dengan dosis yang diberikan kepada pasien rendah.

Tanaman ini mengandung alkaloid-alkaloid *morfina*, *narkotina*, *kodeina*, *tebain*, *papaverin*, asam mekonat, dan *narseina*. Tanaman ini dimanfaatkan sebagai sudorifika, narkotikum, sedativa ringan dan obat batuk untuk penghilang rasa sakit, dan pengobatan terhadap gejala-gejala diare (Susilowati, 2008:10). Penggunaan tumbuhan ini sering disalah gunakan sebagai narkotika oleh sebagian orang.

*Papaver Somniferum* atau getahnya disebut *Opium* diketahui memiliki kandungan narkotin, di mana dalam dosis besar *Opium* bisa digunakan sebagai obat penenang atau sedatif. Tumbuhan ini adalah narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (*inhalsi*). Getah dari *Opium* biasa digunakan sebagai bahan baku pembuat *kodein*, *heroin* dan *morfin* yang banyak disalah gunakan. Daun tumbuhan ini berbentuk bulat memanjang dan bergerigi pada tepi daun.

Motif *Truntum* adalah motif yang berbentuk menyerupai bintang dan dengan isen-isen *ceceg*. Motif ini memiliki arti cinta yang tumbuh kembali. Pada upacara perkawinan, orang tua pengantin dapat memakai ragam hias *Truntum* yang berarti menuntun; maknanya, sebagai orang tua berniat akan menuntun kedua mempelai memasuki hidup baru berumah tangga yang banyak liku-likunya (Djoemena, 1990:13).

Motif Mega Mendung adalah motif dari Cirebon yang berbentuk menyerupai awan dengan warna bergradasi. Motif ini memiliki arti perjalanan hidup seseorang untuk menjadi lebih baik. Motif Mega Mendung akan dikombinasikan dengan bunga *Papaver* dan motif *Truntum* sebagai sumber ide penciptaan. Dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini, sumber ide dalam pembuatan batik tulis kain panjang dengan bunga *Papaver* dan motif *Truntum* sebagai motif utama, dan motif Mega Mendung sebagai motif tambahan pada beberapa karya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis ingin mengangkat dan memperkenalkan tumbuhan *Papaver*, motif *Truntum*, dan motif Mega Mendung untuk dijadikan sebagai motif batik dalam pembuatan kain panjang dengan teknik batik tulis. Bagian yang akan dijadikan sebagai motif adalah seluruh bagian yang terdapat pada tumbuhan

*Papaver*. Ketertarikan untuk mengombinasikan tumbuhan *Papaver*, motif *Truntum*, dan motif Mega Mendung pada media kain panjang dengan teknik batik tulis menjadi ide dasar penciptaan karya seni Tugas Akhir. Warna yang ditampilkan sesuai dengan warna pada tumbuhan *Papaver*. Kain panjang ini dapat difungsikan sebagai hiasan dinding atau busana lilit.

## 2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

### Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan penciptaan karya ini adalah:

- a. Bagaimana penciptaan motif batik dengan inspirasi dari tumbuhan *Papaver*, motif *Truntum*, dan motif Mega Mendung dalam kain panjang?
- b. Bagaimana hasil visualisasi dari kombinasi motif batik dengan inspirasi tumbuhan *Papaver*, motif *Truntum*, motif Mega Mendung pada kain panjang?

### Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan penciptaan tersebut, tujuan dari penciptaan ini adalah:

- a. Menciptakan motif batik dari tumbuhan *Papaver*, motif *Truntum*, dan motif Mega Mendung dalam kain panjang.
- b. Mengkombinasikan motif batik dari tumbuhan *Papaver*, motif *Truntum*, dan motif Mega Mendung dengan media kain panjang.

## 3. Teori dan Metode Penciptaan

### a. Teori

#### 1) Batik

Batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik* berdasarkan etimologi dan terminologinya. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan *malam* (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (*dye*), atau dalam Bahasa Inggrisnya *wax-resist dyeing* (Arini, 2011:1-2).

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan Jawa menjadikan ketrampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian di masa lalu. Ketrampilan membatik adalah pekerjaan terhormat bagi perempuan sampai ditemukannya Batik Cap. Batik Cap ini adalah era di mana memungkinkan laki-laki ikut ambil alih dalam pembatikan. Ada beberapa pengecualian bagi fenomena ini, yaitu batik Pesisir yang memiliki garis maskulin seperti yang bisa dilihat pada corak Mega

Mendung di mana pada beberapa daerah Pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum lelaki (Budiyo, 2008:84).

Batik merupakan karya seni budaya bangsa Indonesia yang dikagumi dunia. Batik telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara terkemuka penghasil kain tradisional yang halus didunia karena berasal dari tradisi yang beraneka ragam, kreatif serta artistik sebagai unsur yang memenuhinya. Batik adalah sehelai *wastra*. *Wastra* yaitu sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam matra pembuatan kain tradisional. Beragam hias pola batik tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup dengan *malam* (lilin batik) sebagai bahan perintang warna. Dengan demikian, suatu *wastra* dapat disebut batik bila mengandung dua unsur pokok yaitu teknik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna, dan pola yang beragam hias khas batik (Kusumaningtyas, 2009:57).

Menurut Hamzuri (1981:1), batik diartikan sebagai lukisan atau gambar pada kain mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama *canting*. Orang melukis atau menggambar atau menulis disebut membatik. Banyak jenis kain tradisional Indonesia yang memiliki cara pemberian warna yang sama dengan pembuatan batik yaitu dengan pencelupan rintang. Perbedaannya dengan batik adalah pada penggunaan *malam* (lilin) sebagai bahan perintang warna, sedangkan kain tradisional lain biasanya menggunakan bahan lain sebagai perintang warna.

## 2) Semiotika

Semiotika menurut Charles S. Pierce tidak lain daripada sebuah nama lain bagi logika, yakni doktrin formal tentang tanda-tanda (*the formal doctrine of signs*). Sebuah tanda atau representamen adalah sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Suatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama pada gilirannya mengacu pada obyek. Perbedaan tipe-tipe tanda paling simpel dan fundamental adalah ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi di antara representamen (tanda) dan obyeknya. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan rupa (*resemblance*) sebagaimana dapat dikenali oleh para pemakainya. Indeks adalah tanda yang memiliki ketertarikan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan obyeknya. Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbitrer atau sewenang-wenang dan konvensional atau berdasarkan kesepakatan umum (Budiman, 2011:17-22).

Simbol adalah sebuah kata atau barang atau obyek atau tindakan atau peristiwa atau pola atau pribadi atau hal yang konkret (Dillistone, 2002:20). Simbol (lambang) sesuatu seperti tanda (lukisan, lencana, dan sebagainya) yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

### 3) Estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani Kuno *aestheton*, yang berarti kemampuan melihat lewat penginderaan atau persepsi, perasaan, pengalaman, dan pemandangan. Baumgarten memilih estetika karena mengharapkan untuk memberikan tekanan pada pengalaman seni sebagai suatu sarana untuk mengetahui (*the predection of sentient knowledge*). Estetika dapat diartikan secara sempit sebagai filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan segala yang indah pada alam dan seni (Kartika, 2007:6).

Segala sesuatu yang mencakup pengertian keindahan atau yang berhubungan dengan nilai keindahan disebut nilai estetis. Mengenai berbagai ragam dari nilai, ada pendapat yang membedakan antara nilai subyektif dan nilai obyektif, dan antara nilai perseorangan dan nilai kemasyarakatan. Penggolongan yang penting dari para ahli adalah pembedaan dalam nilai ekstrinsik dan nilai intrinsik. Nilai ekstrinsik adalah sifat baik atau bernilai dari suatu benda sebagai suatu alat atau sarana untuk sesuatu hal lainnya yang sering disebut instrumental (*contribution*) value yaitu nilai yang bersifat membantu. Sedangkan nilai intrinsik dimaksudkan sifat baik atau bernilai, atau sebagai suatu tujuan ataupun demi kepentingan sendiri dari benda yang bersangkutan, kadang-kadang disebut *consummatory value* yaitu nilai yang telah lengkap atau mencapai tujuan yang dikehendaki (Kartika, 2007:8-9).

Estetika juga menelaah forma seni yang kemudian disebut struktur desain, atau struktur rupa yang terdiri dari unsur desain, prinsip desain dan asas desain. Unsur desain terdiri dari garis, bangun (*Shape*), rasa permukaan bahan (*Texture*), Warna; *Hue, Value, Intensity/chroma*, ruang dan waktu. Prinsip desain terdiri dari paduan harmoni (selaras), paduan kontras, paduan irama (repetisi), paduan gradasi (kontras). Asas desain terdiri dari Kesatuan (*Unity*), keseimbangan (*Balance*), kesederhanaan (*Simplicity*), aksentuasi (*Emphasis*), proporsi (Kartika, 2007:70-87).

### 4) Tinjauan Kain Panjang

Zaman dahulu di Jawa terdapat jenis kain sandang tradisional yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan pembalut tubuh bagian bawah yaitu kain panjang yang sampai saat ini dikenal sebagai busana adat atau busana resmi dalam acara-acara khusus. Kain panjang yang berbentuk segi empat panjang, lebarnya sekitar 100cm sampai 110cm sedangkan panjangnya sekitar 250cm (Veldhuisen, 2007:18). Kain ini biasanya dianggap lebih resmi dipakai pria maupun wanita daripada sarung.

Kain panjang umumnya mempunyai kepala kain di kedua ujungnya. Dengan lebar masing-masing setengah dari leher kain yaitu kurang lebih 40cm. Kain panjang umumnya mempunyai pinggir berkisar 5-15cm, sedangkan pola pinggir papan berbentuk

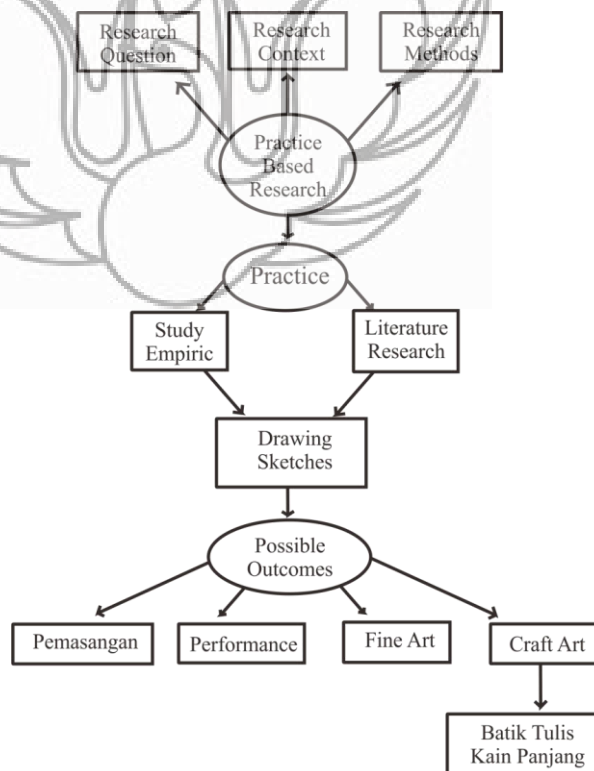
persegi panjang kiri kanan biasanya dibuat jalur pembatas papan diisi ragam hias flora fauna dengan warna bermacam-macam dengan lebar kurang lebih 10cm (Anas, 1997:6).

Corak Batik kain panjang pada karya ini mengarah pada batik tulis kain panjang Terang Bulan. Motif batik kain panjang ini berasal dari Pekalongan namun sangat digemari di daerah Parahiangan. Kain batik Terang Bulan adalah kain batik yang memiliki ragam hias flora atau fauna pada dua sisi kain yang menyiku (kebudayaan.kemdikbud.go.id).

## b. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) yaitu penciptaan berdasarkan penelitian.

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik merupakan penyelidikan orisinil yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik tersebut. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996:1-2).



**Skema 1. Practice Based Research**  
Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM

Berdasarkan uraian skema di atas, dapat dijelaskan bahwa penciptaan yang berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang di ambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Segala materi ini diulas secara mendalam agar dapat dipahami, sehingga betul-betul telah menguasai dan menjiwai objek tersebut.

Di dalam penciptaan Tugas Akhir ini, hal yang sangat penting untuk ditelusuri secara mendalam yaitu konsep penciptaan itu sendiri, karena pada bagian ini konsep penciptaan menjadi dasar utama penciptaan. Diawali dengan merumuskan berbagai pertanyaan. Selain studi empirik, studi penelitian juga dapat dilakukan dengan studi pustaka pada beberapa dokumen maupun buku-buku yang berhubungan dengan tema yang diambil yaitu tumbuhan *Papaver*, motif *Truntum*, motif Mega Mendung dan Kain Panjang. Serta dalam penciptaan ini penulis menggunakan beberapa pendekatan dan metode pengumpulan data, yaitu pendekatan Semiotika, dan pendekatan estetis. Selain itu juga menggunakan metode observasi, studi pustaka, dan dokumentasi.

Teknik merupakan salah satu bagian yang juga sangat penting untuk di kaji dalam sebuah penciptaan, karena teknik akan menentukan keberhasilan penyelesaian karya, dan nilai dari karya itu sendiri. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir berupa batik tulis kain panjang, penulis menggunakan teknik batik tulis yang diterapkan untuk mewujudkan motif dan menggunakan teknik pewarnaan colet, celup dan usap.

Tahap berikutnya adalah membuat rancangan sket atau desain sesuai dengan tema dan konsep yang sudah dikaji dan dilanjutkan dengan mengerjakan karya Tugas Akhir berupa batik tulis kain panjang sesuai dengan sket atau desain yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan alat-alat dan bahan-bahan untuk membuat batik tulis.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karya Tugas Akhir kain panjang yang mengambil sumber inspirasi dari Bunga *Papaver*, motif *Truntum*, dan motif Mega Mendung ini berjudul Kombinasi *Papaver*, motif *Truntum* dan motif Mega Mendung pada Batik Tulis kain panjang mengambil kombinasi antara warna yang cerah dan gelap. Karya ini mengungkapkan sebuah ide yang berasal dari kehidupan sosial saat ini yang diekspresikan melalui karya seni batik tulis. Karya yang dihasilkan merupakan ekspresi dan pengembangan dari bunga *Papaver Somniferum.L*, motif *Truntum* dan motif Mega Mendung.

Secara keseluruhan, teknik pengerjaan yang digunakan penulis adalah batik tulis dengan pewarnaan sintetis. Batik yang digunakan adalah batik tulis sekali *lorod*. Motif-motif yang dihasilkan menggambarkan kehidupan manusia yang merindukan perubahan untuk menjadi lebih baik, dan terlepas dari kehidupan gelap narkoba.

## Karya 1



**Gambar 74. Karya 1**

Judul : Truntum Sekar Manyulur, ukuran : 250x105 cm, media : Kain mori  
prmissima Gamelan, teknik : Batik tulis, pewarnaan : colet *Rapid* dan *Remasol*,  
celup *Naphtol*, tahun pembuatan : 2017, fotografer : Anggar Wulandari



**Gambar 75. Penerapan karya kain panjang 1**

Judul : Truntum *Sekar Manyulur*, ukuran : 250x105 cm, media : Kain mori  
prmissima Gamelan, teknik : Batik tulis, pewarnaan : colet *Rapid* dan *Remasol*,  
celup *Naphtol*, tahun pembuatan : 2017, fotografer : Anggar Wulandari

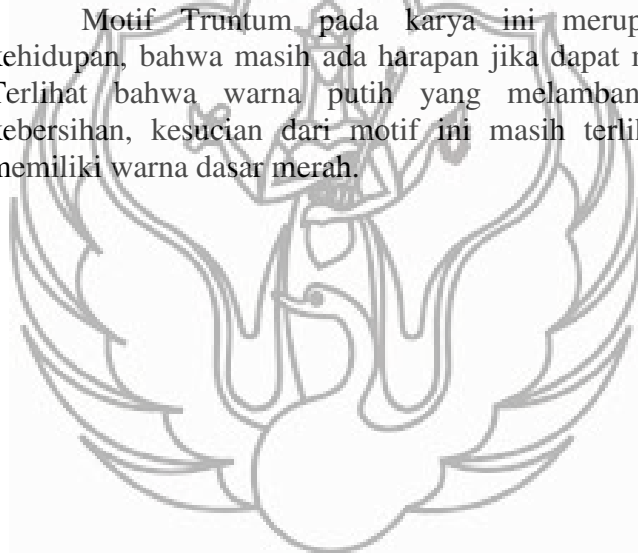
## Deskripsi Karya 1

### “Truntum Sekar Manylur”

Karya ini terdiri dari motif bunga *Papaver* yang bermacam warna, dan motif truntum yang menjadi latarnya. Karya ini menggunakan teknik pewarnaan colet dan celup. Pewarnaan colet biru, hijau, kuning, dan merah, menggunakan *remasol* dan *rapid* untuk bunga dan daun. Proses pencelupan pertama menghasilkan warna *orange*, pencelupan warna kedua menghasilkan warna merah dan pencelupan warna ketiga menghasilkan warna merah marun.

Motif ini menggambarkan sosok penggoda, dalam konteks ini adalah *narkotika*. Penggambaran motif bunga *Papaver* yang banyak dan memiliki sulur (*manyulur*) serta beragam warnanya merupakan gambaran seseorang yang mulai senang mencoba dan tertarik dengan narkotika tanpa mengetahui akibatnya. Warna yang menjadi latar dari motif bunga ini juga semakin menggelap dari *orange* ke merah marun yang menggambarkan semakin jauh orang tersebut masuk dalam pengaruh *narkotika*.

Motif Truntum pada karya ini merupakan simbol dari kehidupan, bahwa masih ada harapan jika dapat membatasi diri kita. Terlihat bahwa warna putih yang melambangkan kebenaran, kebersihan, kesucian dari motif ini masih terlihat jelas meskipun memiliki warna dasar merah.



## Karya 2



**Gambar 76. Karya 2**

Judul : Truntum Buketan *Papaver*, ukuran : 250x105 cm, media : Kain mori primissima Gamelan, teknik : Batik Tulis, pewarnaan : colet *Indigosol* dan *Remasol*, celup *Naphtol*, tahun pembuatan : 2017, fotografer : Anggar Wulandari



**Gambar 77. Penerapan karya kain panjang 2**

Judul : Truntum Buketan *Papaver*, ukuran : 250x105 cm, media : Kain mori primissima Gamelan, teknik : Batik Tulis, pewarnaan : colet *Indigosol* dan *Remasol*, celup *Naphtol*, tahun pembuatan : 2017, fotografer : Anggar Wulandari

## Deskripsi Karya 2

### “Truntum Buketan *Papaver*”

Karya ini terdiri dari motif buah *Papaver* yang masih segar dan yang sudah kering yang menjadi motif pada tubuh kain, sedangkan sekuntum bunga *Papaver* yang masih kuncup dan sudah mekar menjadi motif tumpalnya. Karya ini menggunakan teknik pewarnaan colet dengan warna biru *turkish*, coklat, hijau dan ungu dari zat warna *remasol* dan warna abu-abu dari zat warna *indigosol*. Sebagai latar digunakan zat warna *naphtol* untuk menghasilkan warna merah muda, coklat, dan merah marun.

Motif ini menggambarkan sebuah pemikiran, dimana letak dari buket buah-buah *Papaver* membentuk sebuah segitiga. Segitiga merupakan lambang dari raga, pemikiran, dan jiwa, dan dalam konsep trinitas merupakan perlambang dari hubungan antara manusia, alam dan tuhan. Bentuk segitiga juga dapat ditemukan pada motif pinggiran kain yaitu *sawut* yang membentuk segitiga.

Motif truntum pada karya ini juga masih terlihat jelas warna putih yang melambangkan sebuah kesucian. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan sebuah pesan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan hendaknya berfikir dahulu dan mencoba mendekatkan diri kepada tuhan agar dijauhkan dari hal-hal yang tidak baik, seperti memakai obat-obatan terlarang atau *narkotika*.



### C. KESIMPULAN

Karya seni merupakan perwujudan ide, imajinasi dan kreativitas yang diekspresikan melalui sebuah karya. Karya seni Tugas Akhir ini diciptakan tidak hanya untuk diekspresikan secara visual saja, namun mengandung makna filosofi di dalamnya. Ide, konsep, dan teknik yang baik dan seimbang tidak hanya menghasilkan karya yang indah namun juga mempunyai karakter dan makna yang dalam. Tugas Akhir dengan judul “Kombinasi Papaver dan Motif Truntum sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Tulis pada Kain Panjang” ini merefleksikan keindahan bunga *papaver* dan motif truntum secara visual dan memiliki nilai filosofis. *Papaver Somniferum.L* adalah tumbuhan berbunga yang menghasilkan *narkotika* alami yang bisa dimanfaatkan sebagai obat namun disalah gunakan oleh sebagian orang. Bunga *papaver* di United Kingdom atau Inggris merupakan simbol dari *Remembrance Sunday* untuk menghormati prajurit yang gugur saat perang dunia pertama. Sedangkan motif truntum diciptakan oleh permaisuri raja untuk mengekspresikan bentuk dari rasa kerinduan dan kesepian.

Pewujudan dari karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan *klowongan* putih. Komposisi warna yang digunakan dalam karya ini adalah warna khas batik pesisiran yang berwarna warni dan mencolok. Penggunaan warna-warna yang menyimbolkan warna dari bunga *papaver*, motif truntum dan motif mega-mendung menjadikan karya ini lebih bermakna. Pola dalam karya kain panjang ini cukup untuk mewakili apa yang ingin disampaikan penulis melalui karya batik ini. Karya batik tulis kain panjang ini dapat diaplikasikan sebagai karya panel ataupun busana lilit karena pola yang dihasilkan sesuai dengan busana lilit.

Proses pembuatan karya ini diawali dengan berbagai percobaan yang tidak jarang mengalami kegagalan atau hasil yang kurang memuaskan. Kegagalan dalam proses pewarnaan seringkali terjadi dalam pengerjaannya. Adanya warna yang *meleber*, tidak rata atau terkadang kurang pekat menjadikan penulis lebih berhati-hati dalam pembuatan karya selanjutnya. Seperti karya ketiga, dikarenakan warna biru yang diusapkan kurang rata maka penulis mengubah konsep yang sebelumnya ingin berwarna coklat untuk mengantisipasinya digunakan pewarna yang lebih pekat yaitu hitam. Dengan adanya kegagalan tersebut dapat menjadi motivasi dan koreksi bagi penulis untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan lebih baik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Arini B., Musman Asti, *Warisan adiluhung Nusantara*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Anas, Biranul, *Indonesia Indah "batik" buku ke-8*, Jakarta: Yayasan Harapan Kita, BP3 Taman Mini Indonesia Indah, 1997.
- Budiman, Kris, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Dillistone, F.W., *The Power of Symbols*, Terjemahan A. Widya Martaya, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Djoemena, Nian S, *Ungkapan Sehelai Batik: It's Mystery and Meaning*, Jakarta: Djambatan, 1990.
- Hamzuri, *Batik Klasik*, Jakarta: Djambatan, 1981.
- Kartika, Dharsono Sony, *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004.  
\_\_\_\_\_, *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains, 2007.
- Kusumaningtyas, Rindia Fanny, "Perlindungan Hak Cipta atas Motif Batik sebagai Warisan Budaya Bangsa (Studi Terhadap Karya Seni Batik Tradisional Kraton Surakarta)", Tesis Program Magister Ilmu Hukum, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang, 2009.
- Malin, J. Ure J. And Gray C (1996), *The Gap: Adressing Practice Based Research Training Requirements for Designers*, The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom
- Susilowati, Kiki Widyastuti, *Farmakognosi untuk Sekolah Menengah Farmasi Kelas XII*, Yogyakarta, 2008.  
\_\_\_\_\_, *Farmakognosi untuk Sekolah Menengah Farmasi Kelas XI*, Yogyakarta, 2012.
- Veldhuisen, Harmen C., *Batik Belanda 1840-1940: Dutch influence in Batik from Java History and Stories* atau *Batik Belanda 1840-1940 : Pengaruh Belanda pada Batik dari Jawa dan Kisah-Kisah disekitarnya*, Terjemahan Agus Setiadi, Jakarta: Gaya Favorit Press, 2007.